

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di Kota Magelang Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan di wilayah tersebut dikarenakan kota Magelang merupakan salah satu kota di wilayah provinsi Jawa Tengah dengan posisi di tengah pulau Jawa dan di persilangan jalur transportasi utama dari Yogyakarta dan Semarang. Kota Magelang juga terletak pada jalur ekonomi Semarang-Yogyakarta-Purworejo dan jalur wisata Yogyakarta-Borobudur-Kopeng dan daratan tinggi Dieng. Sehingga laju pertumbuhan ekonomi di kota Magelang mengalami peningkatan. Saat ini kota tersebut mengalami perubahan pesat dimana hampir seluruh fasilitas kota besar tersedia di tempat tersebut, termasuk layanan telekomunikasi seluler yang mampu melayani jaringan internet *mobile*.

Kota Magelang juga memiliki fasilitas perguruan tinggi swasta dan negeri. Perguruan tinggi negeri meliputi Akademi Militer, Akademi Keperawatan, dan Akademi Tirta Indonesia. Sedangkan perguruan tinggi swasta meliputi Universitas Tidar Magelang, Bina Patria dan Universitas Muhammadiyah Magelang. Universitas terbesar di kota tersebut adalah Universitas Tidar Magelang, dimana banyak pendatang dari sekitar kota Magelang menimba ilmu di kampus tersebut. Terlihat mahasiswa kota Magelang dalam setiap kegiatannya dan di berbagai tempat mengoperasikan perangkat *smartphone*. Hal tersebut menjadikan adanya perubahan interaksi

sosial mahasiswa dari yang sebelumnya *face-to-face* menjadi berinteraksi melalui tatap layar. Meskipun mahasiswa tersebut berada di kota Magelang, namun perangkat *smartphone* dan aplikasinya telah merubah lanskap komunikasi mahasiswa menjadi luas yang tidak hanya sebatas ruang fisik kota Magelang.

Dalam penelitian ini, yang akan menjadi obyek penelitian adalah mahasiswa pengguna aplikasi *instant messenger* dan media sosial di *smartphone* yang sedang aktif menimba ilmu di Universitas kota Magelang. Khususnya bagi mahasiswa yang sering terlihat aktif mengoperasikan *smartphone* di berbagai tempat. Mahasiswa yang menjadi obyek penelitian meliputi berbagai bidang studi dan angkatan.

## **B. Waktu Penelitian**

Penelitian tentang Simulasi Realitas melalui penggunaan aplikasi *Instant Messenger* dan Media Sosial di *Smartphone* (Studi Komunikasi *Virtual* Mahasiswa Pengguna *Smartphone* di Kota Magelang) dilaksanakan selama kurang lebih 4 bulan, yakni terhitung setelah selesainya proposal penelitian dan setelah pelaksanakan seminar proposal. Terhitung dari bulan Maret hingga Juni tahun 2013.

## **C. Bentuk Penelitian**

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui simulasi realitas melalui penggunaan aplikasi *instant messenger* dan media sosial di *smartphone* (studi komunikasi *virtual* mahasiswa kota Magelang pengguna *smartphone*). Penelitian tersebut menekankan pada proses dan makna,

sehingga pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang termasuk kualitatif deskriptif (Sutopo, 2002:38). Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan secara holistic pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Tujuan penelitian kualitatif adalah bukan untuk mencari sebab akibat sesuatu, tetapi hanya berupaya memahami situasi tertentu. Prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang atau perilaku yang bisa diamati.

Pengambilan data dalam penelitian ini melalui informan-informan yang selalu aktif mengoperasikan dan menggunakan aplikasi *IM* dan media sosial di *smartphone*. Pencarian informan melalui bantuan seseorang sesama mahasiswa yang mengetahui keadaan mahasiswa di kota Magelang yang aktif mengoperasikan dan menggunakan aplikasi *IM* dan media sosial di *smartphone*. Peneliti juga secara langsung datang ke lapangan untuk mengamati, mendokumentasikan aktifitas mahasiswa pengguna *smartphone* sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

#### **D. Sumber Data**

Pemahaman mengenai berbagai macam sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti, bagi peneliti karena ketetapan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan dan kekayaan data atau informasi yang diperoleh tanpa adanya sumber data. Dari jenis data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang telah

dirumuskan, jenis data tersebut diantaranya adalah sebagai berikut (Sutopo, 2002: 49):

- a. Data primer yang diperoleh langsung dari informan atau narasumber dan tidak melalui perantara. Data atau informasi juga diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuesioner lisan dengan menggunakan wawancara. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada mahasiswa aktif dari berbagai jurusan dan angkatan di Kota Magelang yang aktif mengoperasikan dan menggunakan aplikasi *IM* dan media sosial melalui *smartphone*-nya untuk berbagai aktifitas. Selain itu data primer juga didapatkan dari hasil observasi lapangan, khususnya pada perilaku mahasiswa kota Magelang yang menggunakan *smartphone*.
- b. Data sekunder merupakan data yang mendukung keabsahan dari penelitian ini. Data tersebut bersumber dari media tulis seperti buku, majalah, arsip, koran, gambar, dokumentasi. Yang menjadi sumber dari penelitian yang akan dilakukan adalah segala dokumen yang berhubungan dengan penggunaan aplikasi *IM* dan media sosial di *smartphone*. Selain itu peniliti juga mendapatkan data melalui studi kepustakaan dan studi dokumentasi.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini hal yang terpenting adalah mengumpulkan data dari hasil-hasil pengamatan yang didapatkan di lapangan, dan menyusunnya agar memperoleh data. Penelitian ini menggunakan sumber data secara lisan

maupun tertulis sehingga dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya sebagai berikut:

**a. Observasi**

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda, serta rekaman gambar (Sutopo, 2002: 64-65). Dalam penelitian ini observasi penelitian dilaksanakan di lokasi yang menjadi obyek penelitian yaitu di Kota Magelang, khususnya di wilayah kampus dan sekitarnya dimana terlihat banyak mahasiswa yang berkumpul.

Pada observasi ini yang dilakukan adalah dengan melihat secara langsung aktivitas mahasiswa kota Magelang pengguna *smartphone* dalam mengoperasikan fitur *smartphone*, mengakses internet dan berkomunikasi di dunia *virtual* melalui aplikasi *IM* dan media sosial. Pengamatan dilakukan sebanyak sepuluh kali di saat aktifitas perkuliahan sedang berlangsung sampai selesai untuk mendapatkan data secara mendalam.

**b. Wawancara**

Dalam penelitian kualitatif pada umumnya wawancara tidak dilakukan secara terstruktur ketat. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang bersifat “*open-ended*”, dan mengarah pada kedalaman informasi, serta dilakukan dengan cara yang tidak secara formal terstruktur. Wawancara mendalam dapat dilakukan pada waktu dan

kondisi konteks yang dianggap paling tepat guna mendapatkan data yang rinci, jujur dan mendalam (Sutopo, 2002: 58-59).

Wawancara dilakukan ketika informan (mahasiswa) tidak sedang sibuk dengan aktifitasnya. Informan juga diberi penjelasan oleh peneliti tentang apa saja yang akan ditanyakan dalam wawancara ini. Wawancara dilakukan secara terbuka dimana informan menjelaskan tentang apa yang diketahui tentang *smartphone*-nya dan menjelaskan pengalamannya dalam menggunakan *smartphone* sesuai arahan *interviewer*. Dalam penelitian ini yang dijadikan informan adalah mahasiswa dari berbagai jurusan dan tingkatan yang menggunakan aplikasi *instant messenger* dan media sosial di *smartphone* dalam aktifitas kesehariannya.

### c. Dokumentasi

Dokumen beragam bentuknya, dari yang tertulis sederhana sampai yang lebih lengkap, dan bahkan bisa berupa benda-benda lain (Sutopo, 2002: 69). Dalam penelitian ini dalam mengumpulkan data yaitu dengan cara melihat kembali literatur atau dokumen terkait, serta foto-foto dokumentasi yang relevan dengan tema penelitian ini.

## F. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam teknik pengambilan data teknik yang dipilih oleh peneliti adalah *snowball sampling* dan *purposive sampling*. Kedua teknik ini dipilih karena dianggap mempermudah peneliti yang tidak mengetahui keberadaan dan aktifitas mahasiswa pengguna aplikasi *IM* dan media sosial di kota Magelang. Untuk teknik *snowball sampling* penelitian diawali dengan

mencari tahu dan memutuskan untuk memilih satu informan yang mengetahui fokus penelitian dan memahami situasi lapangan. Satu informan yang telah ditunjuk tersebut kemudian diminta untuk menunjuk beberapa mahasiswa di sekitar kampus yang aktif dalam menggunakan aplikasi *IM* dan media sosial di *smartphone*. Selanjutnya untuk teknik *purposive sampling*-nya orang yang telah ditunjuk oleh informan pertama tersebut akan dipilih terlebih dahulu sebelum diwawancara. Dari beberapa yang ditunjukan oleh informan pertama, peneliti memutuskan mengambil 8 informan yang berstatus mahasiswa aktif dari berbagai angkatan dan jurusan untuk diwawancara.

Pertimbangan peneliti untuk memilih beberapa informan yang tersebut, karena peneliti menganggap delapan mahasiswa tersebut telah menggunakan aplikasi *IM* dan media sosial dalam aktivitasnya. Selain itu menurut informan pertama, delapan informan yang telah dipilih tersebut memang sering terlihat aktif menggunakan *smartphone*. Pemilihan informan tersebut juga berdasarkan pemahaman informan dalam penggunaan aplikasi *IM* dan media sosial di *smartphone*, sehingga mengenai dapat memberikan informasi mengenai apa saja yang dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi tersebut.

Kendala yang dihadapi ketika pengambilan sampel adalah, beberapa informan yang sudah dipilih sulit untuk diwawancara kembali, karena mereka tidak memberikan kontak yang dapat dihubungi. Beberapa informan kesulitan dalam memberikan keterangan, sehingga peneliti membantu menjelaskan terlebih dahulu tentang apa yang akan ditanyakan. Selain itu

peneliti juga memberikan waktu kepada informan untuk berfikir sehingga jawaban yang diminta, tidak saat itu juga didapatkan. Kendala yang lain, beberapa informan tidak memberikan semua informasi pribadi terkait penggunaan aplikasi *IM* dan media sosial di *smartphone*.

## **G. Validitas Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting atas konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas), maka untuk menjamin validitas data, dilakukan dengan teknik triangulasi data. Triangulasi merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif. Artinya untuk menarik kesimpulan yang sesuai diperlukan tidak hanya dari satu cara pandang. Dari beberapa cara pandang akan bisa dipertimbangkan beragam fenomena yang muncul, dan selanjutnya bisa ditarik simpulan yang lebih mantab dan bisa diterima kebenarannya. (Sutopo, 2002: 79)

Teknik triangulasi sumber, berarti peneliti dalam memeriksa keabsahan data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh peneliti dari masing-masing informan. Informasi dari pengguna aplikasi *IM* dan media sosial di *smartphone* dibandingkan dengan informasi pengguna aplikasi *smartphone* lainnya, apabila masih terjadi ketidakcocokan jawaban, maka peneliti mengambil informasi dari informan berikutnya. Dalam hal ini peneliti mengecek derajat kepercayaan sumber dengan hasil informasi dari wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan. Data wawancara yang didapatkan ketika peneliti melakukan wawancara dengan para informan yaitu mahasiswa pengguna aplikasi *instant messenger* dan media

sosial di *smartphone* kemudian dibandingkan dengan data observasi yang didapat ketika penelitian ini dilakukan.

## **H. Teknik Analisa Data**

Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Lexy J. Moleong. 2005: 248).

Dalam proses analisis data kualitatif peneliti menggunakan tiga komponen utama proses analisa, antara lain :

a. Pengumpulan Data

Dalam hal ini peneliti menacatat hal-hal yang diperoleh pada saat wawancara mendalam dengan mahasiswa pengguna aplikasi *instant messenger* dan media sosial di *smartphone* di kota Magelang. Serta mengumpulkan dokumen dari hasil observasi yang berkaitan dengan keberadaan dan aktivitas mahasiswa pengguna aplikasi *instant messenger* dan media sosial di *smartphone* di kota Magelang.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data dari *fieldnote* (catatan lapangan). Data yang diperoleh memlalui wawancara tidak semuanya sesuai dengan data yang

dibutuhkan, sehingga peneliti kemudian mencari data yang cocok sesuai dengan fokus penelitian. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar apa yang disajikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui bagaimana simulasi realitas yang terjadi pada mahasiswa kota Magelang melalui penggunaan aplikasi *IM* dan media sosial di *smartphone*.

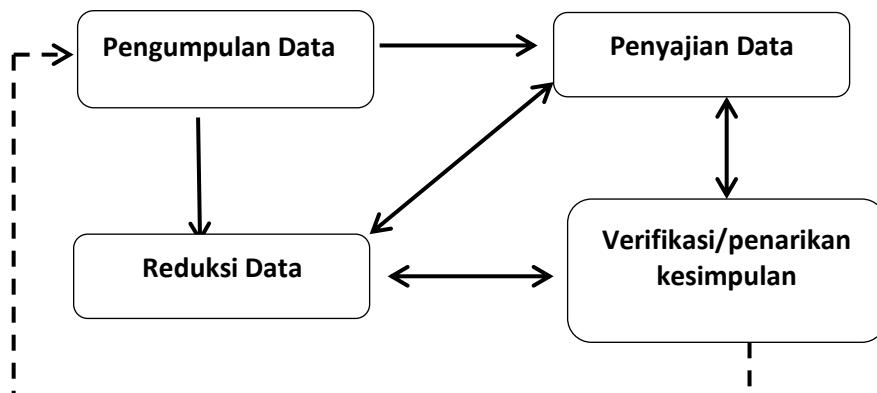
c. Sajian Data (*Display data*)

Sajian data merupakan rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian data harus mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian, sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang rinci untuk menceritakan dan menjawab pertanyaan yang ada. Penyajian data cenderung mengarah pada penyederhanaan data sehingga mudah dipahami.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses untuk merangkum data-data yang telah direduksi ataupun yang telah disajikan. Dari awal pengumpulan data, peneliti harus memahami makna berbagai hal yang ia temukan dengan melakukan pencatatan peraturan-peraturan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi yang mungkin, arahan tentang sebab akibat dan berbagai proposisi. Kesimpulan akhir tidak akan terjadi sampai pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan

hasilnya. Sebelum melakukan inferensi, peneliti harus mencari pola, hubungan persamaan, dan sebagainya secara detail untuk kemudian dipelajari, dianalisis, dan kemudian disimpulkan. Secara skematis proses analisis interaktif dari Miles & Huberman ini dapat digambarkan dengan gambar berikut:



Bagan 2: Komponen Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman